

*Pendidikan  
Kewarganegaraan*  
(Civic Education)



*Dr Tjipto Subadi, M.Si*



BP-FKIP  
UMS



*Dr. Tjipto Subadi, M.Si*

E-mail: [tjptosubadi@yahoo.com](mailto:tjptosubadi@yahoo.com).

Penulis, Dr. H.Tjipto Subadi, M.Si., Lahir di Sukoharjo 7 Juni 1953. Menikah 1 Januari 1979.

Istri; Hj. Siti Badiriyah. Tjipto Subadi dosen PGSD,

dosen Pendidikan Matematika FKIP dan dosen Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penulis adalah alumnus MI Muhammadiyah Gatak Kelaseman tahun 1966, SMP YAPI Tegalondo dan menempuh Ujian Persamaan PGAP Negeri Klaten tahun 1971, PGAA Negeri Surakarta tahun 1972, Sarjana Pendidikan FKIP-UNS tahun 1979, S2 Sosiologi Pedesaan UMM tahun 1996. Gelar Doktor Ilmu Sosial UNAIR Surabaya tahun 2004.

Mengajar S1 Mata Kuliah: Pendidikan Kewarganegaraan, Studi Kemuhammadiyah, Studi Islam III, Psikologi Umum, Layanan Bimbingan Belajar, Pengantar Sosiologi dan Inovasi Pendidikan, dan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Mengajar S2 Mata Kuliah: Sosiologi Pendidikan, Metodologi Penelitian Kualitatif dan, Paradigma Ilmu Sosial Pendidikan.

978-602-8649-68-1



9 786028 649681

**PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
(CIVIC EDUCATION)**

Oleh  
**Dr. Tjipto Subadi, M.Si**

ISBN : 978-602-8649-68-1  
Penulis : Dr. Tjipto Subadi, M.Si  
Editor : Erlina Farida Hidayati  
Desain Cover : Catur Budi S., S.Pd.  
Lay Out : Zie Informatika&Design  
Cetakan Perdana : 2007



**BP-FKIP  
UMS**

Penerbit

"Badan Penerbit FKIP-UMS"

Jl. A. Yani Pabelan Kartasura Tromol Pos 1 Surakarta 5702  
Telp (0271)717417 Psw 130. Fax (0271)715448

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) ini dapat diselesaikan. Buku ini penulis kembangkan dari Silabus, RMP (Pengembangan Mutu Pembelajaran), kajian pustaka dan akses internet.

Buku ini bermanfaat bagi mahasiswa S1 pada khususnya, para guru dan masyarakat pada umumnya yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, terlebih bagi warga negara yang memiliki perhatiannya terhadap pendidikan bangsa yang tidak luput dengan persoalan fundamental pendidikan yang berkaitan dengan pemahaman demokrasi, bela negara, nasionalisme, HAM, sistem pemerintahan dan lain sebagainya

Buku ini dapat terbit atas bantuan akademik dan dorongan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta, Dekan FKIP-UMS, dan Ketua Program dilingkungan FKIP-UMS, Ketua Lembaga MKDU yang telah memberi tugas dan kepercayaan kepada penulis sebagai pengampu Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan tugas tersebut penulis termotivasi untuk mengembangkan bahan pembelajaran menjadi buku.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman dosen dan karyawan FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta yang tidak bisa disebut namanya satu per-satu, yang telah memberikan dorongan dan harapan sekaligus do'a sehingga buku ini dapat diterbitkan.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Hj. Siti Badriyah (Istriku tersayang) dan Erlina Farida Hidayati, ST & Fajar Roikhan calon. S.Com., Noor Fitriya Dewi, ST dan Eko Harianto, ST, Noor Ngazizatul Maziyyah SF, Dian Sari Maisaroh calon Sarjana Kelautan (anak-anakku yang kusayangi). Muhammad Rozan Yumissalam. Zidan Muhammad Navis, Afzaluddin Haidar Alfahri, dan Muhammad Dzaki Arkan Maulana (cuc-cucuku yang tersayang) yang selalu memberikan dorongan dan harapan serta motivator agar buku ini cepat selesai.

Buku ini disusun dan dikembangkan melalui berbagai sumber, namun demikian masih ada kekurangan, oleh karena itu kepada semua pihak diharapkan memberikan kritik yang konstruktif demi kesempurnaan buku ini pada masa-masa yang akan datang. Semoga buku ini bermanfaat. *Amin ya rabbalalamin.*

Surakarta, Agustus 2007  
Penyusun

**Dr. Tjipto Subadi, M.Si**

## DAFTAR ISI

<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Pendidikan Kewarganegaraan	1
B. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)	3
C. Visi dan Misi Pendidikan Kewarganegaraan	6
D. Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan	7
E. Kompetensi yang Diharapkan Pendidikan Kewarganegaraan	9
F. Garis Besar Bahan Perkuliahan	10
<b>BAB II PARADIGMA PEMAHAMAN PANCASILA</b>	<b>13</b>
A. Pancasila sebagai Sistem Filsafat	13
1. Pengertian Filsafat	13
2. Pengertian Pancasila	14
a. Pengertian Pancasila secara Etimologis	14
b. Pengertian Pancasila secara Historis	14
c. Pancasila menurut Mr. Moh Yamin	15
d. Pancasila menurut Ir. Soekarno	15
e. Pancasila menurut Piagam Jakarta	16
3. Pancasila sebagai Sistem Filsafat	16
1). Landasan Ontologis Pancasila	20
2). Landasan Epistemologis Pancasila	21
3). Landasan Aksiologis Pancasila	24
B. Pancasila sebagai Ideologi Bangsa dan Negara	27
1. Pengertian Ideologi	27
2. Fungsi Ideologi	28
3. Sifat Ideologi	29
4. Pancasila sebagai Ideologi Bersifat Terbuka	29
5. Makna Pancasila sebagai Ideologi Bangsa	30
a. Makna Sila-sila dalam Pancasila	31
b. Pancasila sebagai Orientasi dan Kerangka Acuan	32
c. Implementasi Pancasila sebagai Paradigma dalam Berbagai Bidang	33
C. Pancasila sebagai Dasar Negara	35
D. Pancasila sebagai Sumber dari Segala Sumber	35
E. Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia	36
1. Kepribadian Indonesia	37
2. Perjanjian Luhur Bangsa Indonesia	37
3. Tujuan yang Akan Dicapai Bangsa Indonesia	38
4. Alat Pemersatu Bangsa Indonesia	38

<b>BAB III NEGARA BANGSA, NASIONALISME DAN IDENTITAS NASIONAL</b>	<b>39</b>
<b>A. NEGARA BANGSA</b>	<b>39</b>
1. Pengertian Negara	40
2. Unsur-Unsur Negara	41
3. Unsur-Unsur Berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia	42
4. Terjadinya Negara	43
5. Fungsi Negara	46
<b>B. Pengertian Bangsa</b>	<b>48</b>
1. Terbentuknya Bangsa	49
2. Asal Mula Terjadinya Bangsa Berdasarkan Fakta Sejarah	49
3. Teori Terbentuknya Negara Bangsa	50
4. Unsur Negara Bangsa	51
5. Bentuk Negara Bangsa	51
<b>C. Nasionalisme</b>	<b>51</b>
1. Pengertian Nasionalisme	53
<b>D. Identitas Nasional</b>	<b>57</b>
1. Identitas Nasional Indonesia	58
2. Unsur-unsur Identitas Nasional	58
<b>BAB IV SISTEM POLITIK DAN PEMERINTAHAN INDONESIA</b>	<b>61</b>
A. Sistem Politik Menurut Konstitusi Indonesia	61
B. Sistem Pemerintahan Menurut Konstitusi Indonesia	63
C. Sistem Pemerintahan Daerah Indonesia	71
<b>BAB V HAK ASASI MANUSIA</b>	<b>91</b>
A. Pengertian Hak Asasi Manusia (Rule of Law)	92
B. Pembagian Bidang, Jenis, dan Macam Hak Asasi Manusia Dunia	93
C. Generasi Hak Asasi Manusia	94
1. Hak Sipil dan Politik (Generasi I)	94
2. Hak-hak Sosial, Ekonomi dan Budaya (Generasi II)	95
3. Hak Pembangunan (Generasi III)	95
a. Liberte: Hak Sipil	96
b. Egalite: Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya	97
c. Fraternalite: Hak Solidaritas	99
D. Penegakkan HAM di Indonesia	101
E. Historis Hak Asasi Manusia	103
F. Perkembangan Hak Asasi Manusia	106

1. Hak Asasi Manusia di Yunani	106
2. Hak Asasi Manusia di Inggris	106
3. Hak Asasi Manusia di Amerika Serikat	108
4. Hak Asasi Manusia di Prancis	110
5. Hak Asasi Manusia oleh PBB	111
6. Hak Asasi Manusia di Indonesia	112
<b>BAB VI ISLAM DAN HAK ASASI MANUSIA</b>	<b>119</b>
A. Pandangan Islam terhadap HAM	119
B. Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Agama	120
<b>BAB VII WARGA NEGARA HAK DAN KEWAJIBAN</b>	<b>127</b>
A. Warga Negara	127
1. Pengertian Warga Negara	127
2. Kewarganegaraan	128
3. Bangsa dan Rakyat	129
B. Hak dan Kewajiban Warga Negara	130
C. Tatacara dan Syarat Memperoleh Kewarganegaraan (UU No. 12 Tahun 2006)	131
1. Tatacara Memperoleh Kewarganegaraan	131
2. Kehilangan Kewarganegaraan RI	131
3. Asas Kewarganegaraan	132
<b>BAB VIII DEMOKRASI DAN CIVIL SOCIETY</b>	<b>135</b>
A. Demokrasi dan Prinsip-prinsip Budaya Demokrasi	135
1. Pengertian Demokrasi	135
2. Macam-macam Demokrasi	135
3. Prinsip-prinsip Demokrasi yang Berlaku Universal	136
B. Proses Demokratisasi Menuju Masyarakat Madani (Civil Society)	137
1. Pengertian Masyarakat Madani	137
2. Kaitan Masyarakat Madani dengan Demokrasi	137
C. Pelaksanaan Demokrasi di Indonesia (Masa Orde Lama, Orde Baru, dan Orde Reformasi)	138
1. Periode 1945-1959 Demokrasi Parlementer	138
2. Periode 1959-1965 (Orde Lama) Demokrasi Terpimpin	138
3. Periode 1965-1998 (Orde Baru) Demokrasi Pancasila	138
4. Periode 1998-Sekarang (Demokrasi Reformasi)	139
D. Menampilkan Pelaku Budaya dan Prinsip-Prinsip Demokrasi dalam Kehidupan Sehari-hari	139

E.	Prinsip-Prinsip Demokrasi	139
1.	Prinsip-Prinsip Demokrasi Pancasila	139
2.	Pelaksanaan Demokrasi di Indonesia	140
3.	Demokrasi pada Masa Pemerintahan Revolusi Kemerdekaan	141
4.	Demokrasi Parlementer (1950-1959)	142
5.	Demokrasi Terpimpin (1959-1965)	143
6.	Demokrasi pada Masa Orde Baru (1966-1998)	143
7.	Demokrasi pada Masa Reformasi (1998-Sekarang)	143
F.	Pemilihan Umum	144
1.	Pengertian Pemilihan Umum	144
2.	Tujuan Pemilihan Umum	144
<b>BAB IX WAWASAN NUSANTARA</b>		<b>147</b>
A.	Pengertian Wawasan Nusantara	147
B.	Landasan Wawasan Nasional	148
1.	Paham-Paham Kekuasaan	148
2.	Teori-teori Geopolitik (Ilmu Bumi Politik)	149
C.	Wawasan Nasional Indonesia	152
1.	Paham Kekuasaan Indonesia	152
2.	Geopolitik Indonesia	152
3.	Dasar Pemikiran Wawasan Nasional Indonesia	152
D.	Pengertian Wawasan Nusantara	159
1.	Prof. Dr. Wan Usman	159
2.	Kelompok Kerja LEMHANAS 1999	159
E.	Unsur Dasar Wawasan Nusantara	159
1.	Wadah (Contour)	159
2.	Isi (Content)	160
3.	Tata Laku (Conduct)	160
F.	Hakekat Wawasan Nusantara	160
G.	Asas Wawasan Nusantara	161
H.	Kedudukan Wawasan Nusantara	162
I.	Implementasi Wawasan Nusantara	162
J.	Sosialisasi Wawasan Nusantara	163
K.	Tantangan Implementasi Wawasan Nusantara	163
1.	Pemberdayaan Masyarakat	163
2.	Dunia Tanpa Batas	164
3.	Era Baru Kapitalisme	164

4. Kesadaran Warga Negara	165
L. Prospek Implementasi Wawasan Nusantara	166
M. Keberhasilan Implementasi Wasantara	167
<b>BAB X GEOPOLITIK DAN GEOSTRATEGI</b>	<b>169</b>
A. Geopolitik Indonesia	169
1. Pengertian Geopolitik	169
2. Ajaran Pancasila	171
3. Unsur Utama Geopolitik	172
4. Teori-Teori Geopolitik	173
a. Teori Pan-Regionalisme	173
b. Teori Geopolitik Jerman	174
c. Teori Geopolitik Inggris	174
B. Geostrategi Indonesia	175
C. Implementasi Geopolstra Indonesia	177
D. Indonesia dan Perdamaian	178
Lampiran	181
Daftar Pustaka	189
Biodata Penulis	193

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan menurut penulis adalah suatu usaha sadar pemerintah dalam menanamkan konsep kebangsaan yang multi dimensional yang berkaitan dengan dasar-dasar pengetahuan tentang penanaman nilai-nilai kewarganegaraan (*civic values*) atau nilai kebangsaan, sosiologi politik/masyarakat politik, demokrasi dan persiapan anak bangsa untuk berpartisipasi dalam proses politik secara menyeluruh) agar menjadi warga negara yang baik.

Karena itu penanaman nilai-nilai kewarganegaraan (*civic values*) melalui dunia pendidikan agaknya semakin menemukan momentumnya dalam transisi menuju demokrasi yang sedang berlangsung di Indonesia. Sebab cara yang paling strategis untuk “mengalami demokrasi” adalah menyelenggarakan pendidikan kewarganegaraan yang di dalamnya terkandung upaya sosialisasi, deseminasi, dan aktualisasi sistem nilai, budaya demokrasi, dan nilai-nilai kewarganegaraan Indonesia, dengan kata lain bahwa penyebaran dan sosialisasi sistem nilai-nilai kewarganegaraan Indonesia ini secara efektif melalui jalur pendidikan agar diperoleh hasil yang memuaskan.

Karena itu semua pihak yang terkait dengan pendidikan harus memahami, apa pendidikan itu dan apa kewarganegaraan itu? Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana [belajar](#) dan proses [pembelajaran](#) agar [peserta didik](#) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan, serta kedewasaan yang diperlukan dirinya dan [masyarakat](#).

Secara filosofis pendidikan biasanya berawal pada saat seorang bayi itu dilahirkan dan berlangsung seumur hidup, sebagaimana pesan Rasulullah ..”Mencari ilmu itu wajib sejak lahir sampai mati”. Pesan ini juga dipesankan lewat prinsip pendidikan “*life long education*” atau “*long life education*”, bahkan pendidikan bisa saja berawal dari sebelum bayi lahir yang disebut pendidikan *pre-natal* atau “*pra-natal*” seperti yang dilakukan oleh banyak orang dengan cara orang tuanya berusaha berakhlak mulia, gemar membaca Al Quran, memainkan musik kepada bayi dalam kandungan dengan harapan ia akan bisa

(mengajar) bayi mereka sebelum kelahiran. Bagi sebagian orang pengalaman kehidupan sehari-hari lebih berarti dari pada [pendidikan formal](#). Seperti kata [Mark Twain](#), "Saya tidak pernah membiarkan sekolah mengganggu pendidikan saya." Anggota keluarga mempunyai peran pengajaran yang amat mendalam, sering kali lebih mendalam dari yang disadari mereka, walaupun pengajaran anggota keluarga berjalan secara tidak resmi.

Perjalanan panjang sejarah bangsa Indonesia yang dimulai sejak era sebelum dan selama penjajahan, kemudian dilanjutkan dengan era perebutan dan mempertahankan kemerdekaan sampai hingga era pengisian kemerdekaan menimbulkan kondisi dan tuntutan yang berbeda sesuai dengan jamannya. Kondisi dan tuntutan yang berbeda tersebut ditanggapi oleh Bangsa Indonesia berdasarkan kesamaan nilai-nilai perjuangan bangsa yang senantiasa tumbuh dan berkembang. Kesamaan nilai-nilai ini dilandasi oleh jiwa, tekad, dan semangat kebangsaan.

Kesemuanya itu tumbuh menjadi kekuatan yang mampu mendorong proses terwujudnya NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) dalam wadah Nusantara. Semangat perjuangan bangsa yang telah ditunjukkan pada Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 tersebut dilandasi oleh keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT dan keikhlasan untuk berkorban. Landasan perjuangan itu merupakan nilai-nilai perjuangan Bangsa Indonesia. Semangat inilah yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Republik Indonesia. Selain itu nilai-nilai perjuangan bangsa masih relevan dalam memecahkan setiap permasalahan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta terbukti keandalannya.

Tetapi nilai-nilai perjuangan itu kini telah mengalami pasang surut sesuai dengan dinamika kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Semangat perjuangan bangsa telah mengalami penurunan pada titik yang kritis. Hal ini disebabkan antara lain oleh pengaruh globalisasi. Globalisasi ditandai oleh kuatnya pengaruh lembaga-lembaga kemasyarakatan internasional, negara-negara maju yang ikut mengatur percaturan politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan global.

Di samping itu, isu global yang meliputi demokratisasi, hak asasi manusia, dan lingkungan hidup turut pula mempengaruhi keadaan nasional. Globalisasi juga ditandai oleh pesatnya perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi, khususnya dibidang informasi, komunikasi, dan transportasi. Hingga membuat dunia menjadi transparan seolah-olah menjadi sebuah kampung tanpa mengenal batas negara. Semangat perjuangan bangsa yang merupakan kekuatan mental spiritual telah melahirkan kekuatan yang luar biasa dalam masa perjuangan fisik.

Sedangkan dalam era globalisasi dan masa yang akan datang kita memerlukan perjuangan non fisik sesuai dengan bidang profesi masing-masing. Perjuangan non fisik ini memerlukan sarana kegiatan pendidikan bagi setiap warga negara Indonesia pada umumnya dan mahasiswa sebagai calon cendekiawan pada khususnya, yaitu melalui Pendidikan Kewarganegaraan.

## **B. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*)**

Pendidikan Kewarganegaraan yang dahulu materi ajarnya disampaikan melalui Pendidikan Kewiraan, adalah materi perkuliahan yang menyangkut pemahaman tentang persatuan dan kesatuan, kesadaran warga Negara dalam bernegara, serta pendidikan bela Negara yang tertuang dalam suatu Surat Keputusan Dirjen Dikti No. 267/DIKTI/2000.

Dalam Pendidikan Kewarganegaraan dengan sendirinya juga di kembangkan (1) kemampuan kepribadian dan (2) kemampuan intelektual dalam bidang politik, hukum, kemasyarakatan, filsafat dan budaya. Sedang materi Kewarganegaraan meliputi antara lain membahas tentang demokrasi, hak asasi manusia, lingkungan sosial budaya dan ekonomi, serta pertahanan dan keamanan, dan lain-lain. Dalam Pendidikan Kewarganegaraan materi disajikan secara objektif dan ilmiah dan tanpa unsur doktriner. Oleh karena itu materi Pendidikan Kewarganegaraan pada hakikatnya tidak bersifat militeristik, tetapi bersifat objektif dan ilmiah.

Dalam UU No. 2 Tahun 1998 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 39 (2), dinyatakan bahwa disetiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Materi pokok Pendidikan Kewarganegaraan adalah tentang hubungan antar warganegara dan Negara, serta pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN). Dalam pelaksanaannya selama ini, pada jenjang Pendidikan Dasar sampai dengan Pendidikan Menengah, Pendidikan Kewarganegaraan digabung dengan Pendidikan Pancasila menjadi Pendidikan Pancasila dan

Kewarga Negara (PPKN). Sedangkan di Perguruan Tinggi, Pendidikan Kewarganegaraan dikenal dengan Pendidikan Kewiraan yang lebih menekankan pada Pendidikan Pendahuluan Bela Negara.

Dalam bahasa latin Kewarganegaraan disebut “*civis*” selanjutnya dari kata “*civis*” ini dalam bahasa Inggris timbul kata “*civic*” artinya mengenai warga Negara atau kewarganegaraan. Dari kata “*civic*” lahir kata “*civics*” ilmu Kewarganegaraan, *Civic Education*, dan Pendidikan Kewarganegaraan. (Kansil: 2005:3). *Civics: the element of political science or that science dealing with right and duties of citizens (Dictionary of education, 1956)*. Dari Achmad Sanusi, diperoleh pengertian sebagai berikut: *civics* dapat dipandang sebagai disiplin dalam ilmu politik, maka fokus studinya adalah menjalankan hak dan kewajiban sesuai dan sepanjang batas-batas ketentuan konstitusi Negara yang bersangkutan (Kansil 2005: 3).

Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) di era reformasi saat ini memuat aspek *nation and character building* -cinta tanah air, rela berkorban dan bela Negara; menyangkut Negara bangsa, identitas nasional (wawasan nasional ditengah internasionalisme yang tidak identik dengan prularisme), sistem Pemerintahan Negara yang *good governance* yang demokratis dalam masyarakat madani (*civil society*), dan kewilayahan Negara.

Di sisi lain secara khusus Pendidikan Kewarganegaraan diarahkan dalam konteks khusus yaitu pengertian khusus. Secara khusus Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan tanah air (Pasal 37. UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas), dan kesadaran dan upaya Bela Negara yang merupakan sikap dan perilaku WNI yang dijiwai oleh kecintaannya kepada NKRI, Pancasila, UUD 45 guna menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara (Pasal 9 UU No.3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara). Upaya Bela Negara, disamping merupakan kewajiban juga merupakan kehormatan bagi setiap WN. Dengan penuh kesadaran, tanggung-jawab dan rela berkorban dalam pengabdian bagi Bangsa dan Negara.

Beberapa pendapat tentang Pengertian pendidikan kewarga negaraan oleh para ahli antara lain:

1. Azyumardi Azra.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga

demokrasi, *rule of law*, HAM, hak dan kewajiban warga Negara serta proses demokrasi.

2. Zamroni.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis.

3. Merphin Panjaitan.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang dialogial.

4. Soedijarto.

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan politik yang bertujuan untuk membantu peserta didik untuk menjadi warga negara yang secara politik dewasa dan ikut serta membangun system politik yang demokrasi.

5. Tim ICCE UIN Jakarta.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan di mana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki *political knowledge, attitude, political efficacy* dan *political participation* serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional

6. Civitas Internasional.

Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) adalah pendidikan yang mencakup pemahaman dasar tentang cara kerja demokrasi dan lembaga-lembaganya, pemahaman tentang *rule of law*, HAM, penguatan ketrampilan partisipatif yang demokratis, pengembangan budaya demokratis dan perdamaian.

### C. Visi dan Misi Pendidikan Kewarganegaraan

Berdasarkan Keputusan Dirjen Dikti No. 43 / Dikti / Kep / 2006, terdapat visi dan misi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai berikut:

1. Visi Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi adalah merupakan sumber nilai dan pedoman dalam pengembangan dan penyelenggaraan program studi, guna mengantarkan mahasiswa mementapkan kepribadiannya sebagai manusia seutuhnya. Hal ini berdasarkan pada suatu realitas yang dihadapi, bahwa mahasiswa

adalah sebagai generasi bangsa yang harus memiliki visi intelektual, religius, berkeadaban, berkemanusiaan dan cinta tanah air dan bangsanya.

2. Misi Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan tinggi adalah untuk membantu mahasiswa memantapkan kepribadiannya, agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar Pancasila, rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam menguasai, menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan rasa tanggung jawab dan bermoral (Kaelan&Ahmad Zubaedi, 2007: 2)

Selain visi dan misi tersebut di atas pendidikan kewarganegaraan mempunyai tujuan umum dan khusus:

- a. Tujuan Umum

Untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar kepada mahasiswa mengenai hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

- b. Tujuan Khusus

1. Agar mahasiswa dapat memahami dan melaksanakan akan hak dan kewajiban secara santun, jujur, demokratis serta ikhlas sebagai WNI terdidik dan bertanggung jawab.
2. Agar mahasiswa menguasai dan memahami berbagai masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta dapat mengatasinya dengan pemikiran kritis dan bertanggung jawab yang berlandaskan Pancasila, wawasan nusantara dan ketahanan nasional.
3. Agar mahasiswa memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai perjuangan, cinta tanah air, serta rela berkorban bagi nusa dan bangsa (Endang Zaelani dkk, 2002: 2)

#### **D. Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan**

Perang Dingin antara Blok Barat dan Blok Timur yang berlangsung sejak tahun 1945 secara tak terduga berakhir pada tahun 1991. Hal ini ditandai dengan beberapa momentum yang terjadi di negara-negara eks-komunis seperti digulingkannya diktator-diktator di Rumania, Hungaria, dan Bulgaria, dirobhokannya Tembok Berlin, dan yang paling menentukan adalah runtuhnya Uni Soviet, negara sentral komunisme, pada tahun 1991.

Perang Dingin yang berlangsung selama beberapa dekade telah memanaskan suhu dunia dan menciptakan sebuah medan pertempuran politis, ideologis, kultural, dan militeristik. Namun setelah perang tersebut berakhir, dunia seolah mengalami kevakuman. Kemunculan Amerika Serikat sebagai satu-satunya negara adikuasa yang selama Perang Dingin yang mempromosikan liberalisme dan kapitalisme secara psikologis menempatkannya sebagai satu-satunya yang dapat mengatur dunia tanpa perlawanan dari negara manapun. Pasca Perang Dingin, Amerika Serikat dan negara-negara sekutunya dengan gencar mengampanyekan demokrasi, penegakan HAM, dan sistem pasar bebas ke negara-negara eks-komunis dan Dunia Ketiga, sebagai 'pengisi kevakuman' pasca Perang Dingin.

Namun pada praktiknya, kampanye tersebut menimbulkan ketidak-puasan dari masyarakat internasional manakala Amerika Serikat memaksakan kehendaknya sendiri dan menerapkan standar ganda. Hal ini dapat dengan mudah kita lihat pada perlakuannya terhadap Israel, Irak, Iran, dan Korea Utara. Isu-isu globalisasi yang mencakup HAM, demokrasi, liberalisasi, perdamaian dunia, dan lingkungan hidup kerap kali digunakan untuk menyudutkan dan mendiskreditkan bangsa dan negara lain.

Dalam kehidupan sosial, politik, dan budaya, globalisasi yang didengungkan negara-negara maju secara langsung maupun tidak langsung banyak berpengaruh pada tatanan sosial, politik, dan budaya bangsa lain termasuk Indonesia dan jelas akan berpengaruh pada kondisi spiritual bangsa.

Untuk Indonesia, saat ini bangsa dan negara setidaknya dihadapkan pada tiga permasalahan utama, antara lain:

1. Tantangan dan *mainstream* globalisasi.
2. Permasalahan-permasalahan internal seperti korupsi, destabilisasi, separatisme, disintegrasi.
3. Penjagaan agar 'roh' dan semangat reformasi tetap berjalan pada relnya (*on the right track*).

Permasalahan pertama dan kedua lebih didominasi oleh eksekutif dan legislatif sementara permasalahan ketiga hendaknya dijawab oleh setiap elemen masyarakat. Pemberdayaan elemen masyarakat, khususnya elemen *civitas academica*, dapat dilakukan dengan pengajaran *civic education* atau Pendidikan Kewarganegaraan. Pengajaran tersebut diharapkan dapat membangkitkan dan

meningkatkan kesadaran siswa dan mahasiswa akan permasalahan-permasalahan yang dihadapi bangsa dan negara. Implementasi dari kesadaran tersebut dapat dilihat dari kontribusi dan partisipasi aktif mereka dalam usaha meningkatkan kualitas kehidupan sosial, politik, dan budaya bangsa dan negara secara keseluruhan.

Pengajaran Kewarganegaraan di Indonesia, dan di negara-negara Asia pada umumnya, lebih ditekankan pada aspek moral (karakter individu), kepentingan komunal, identitas nasional, dan perspektif internasional. Hal ini cukup berbeda dengan Pendidikan Kewarga negaraan di Amerika dan Australia yang lebih menekankan pada pentingnya hak dan tanggung jawab individu serta sistem dan proses demokrasi, HAM dan ekonomi pasar.

Pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan di semua jenjang pendidikan di Indonesia adalah implementasi dari UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 9 ayat (2) yang menyatakan bahwa setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan di Indonesia Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Di tingkat Pendidikan Dasar hingga Menengah, substansi Pendidikan Kewarganegaraan digabungkan dengan Pendidikan Pancasila sehingga menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan (PPKn). Untuk Perguruan Tinggi Pendidikan Kewarga negaraan diajarkan sebagai MKPK (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian).

#### **E. Kompetensi yang Diharapkan Pendidikan Kewarganegaraan.**

Kompetensi yang diharapkan dari mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan antara lain:

1. Agar mahasiswa mampu menjadi warga negara yang memiliki pandangan dan komitmen terhadap nilai-nilai demokrasi dan HAM.
2. Agar mahasiswa mampu berpartisipasi dalam upaya mencegah dan menghentikan berbagai tindak kekerasan dengan cara cerdas dan damai.
3. Agar mahasiswa memiliki kepedulian dan mampu berpartisipasi dalam upaya menyelesaikan konflik di masyarakat dengan dilandasi nilai-nilai moral, agama, dan nilai-nilai universal.
4. Agar mahasiswa mampu berpikir kritis dan objektif terhadap persoalan kenegaraan, HAM, dan demokrasi.

5. Agar mahasiswa mampu memberikan kontribusi dan solusi terhadap berbagai persoalan kebijakan publik.
6. Agar mahasiswa mampu meletakkan nilai-nilai dasar secara bijak (berkeadaban).

Pendidikan kewarganegaraan yang berhasil akan membuahkan sikap mental yg cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari peserta didik. Sikap ini disertai dengan perilaku:

- a. Beriman & bertakwa kepada Tuhan YME & menghayati nilai-nilai falsafah bangsa.
- b. Berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam bermasyarakat, berbangsa dan beragama
- c. Rasional, dinamis, dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara
- d. Bersifat profesional, yg dijiwai oleh kesadaran bela negara.
- e. Aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa, dan negara.

Selain itu diharapkan semua rakyat Indonesia memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap dan perilaku sebagai pola tindak yg cinta tanah air berdasarkan Pancasila, semua itu diperlukan demi tetap utuh&tegaknya NKRI. Untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan, wawasan nusantara serta ketahanan nasional dalam diri para mahasiswa sebagai calon sarjana yang sedang mengkaji dan akan menguasai IPTEK dan Seni.

## **F. Garis Besar Bahan Perkuliahan**

1. Pendahuluan
  - a. Latar Belakang
  - b. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)
  - c. Visi dan Misi PKn
  - d. Urgensi
  - e. Kompetensi yang diharapkan
  - f. Garis Besar Bahan Perkuliahan
2. Paradigma Pemahaman Pancasila
  - a. Pancasila sebagai sebagai sistem filsafat
  - b. Pancasila sebagai ideologi
  - c. Pancasila sebagai Dasar Negara RI
3. Negara Bangsa, Nasionalisme dan Identitas nasional

- a. Negara Bangsa
  - b. Nasionalisme
  - c. Identitas nasional
4. Sistem Politik dan sistem Pemerintahan Indonesia
    - a. Sistem politik menurut Konstitusi Indonesia
    - b. Sistem pemerintahan menurut konstitusi Indonesia
    - c. Sistem Pemerintahan Daerah Indonesia
  5. Hak Asasi Manusia
    - a. Pengertian HAM-*rule of law*
    - b. Historis HAM
    - c. Generasi HAM (Hak sipil dan politik, Hak ekonomi, sosial dan budaya, hak rakyat)-*the rights of people*
    - d. Klasifikasi Ham: *Non derogable rights, derogable rights*, ; hak Aktif-demokrasi, hak negatif, hak positif, sosial, dan
    - e. HAM perspektif Indonesia UUD 1945 Ps. 28a-j dan regulasi lainnya
  6. Islam dan Hak Asasi Manusia
    - a. Pandangan Islam terhadap HAM
    - b. Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Agama
  7. Hak dan Kewajiban WN
    - a. Kewarganegaraan dan warga negara Indonesia (UU No. 12 Tahun 2006)
    - b. Hak dan kewajiban WN Indonesia (UUD 1945) dan Implementasinya
  8. Demokrasi dan *Civil Society*
    - a. Pengertian dan prinsip demokrasi
    - b. Paradigma demokrasi Indonesia
    - c. Implementasi demokrasi
    - d. Budaya demokrasi dan civil society (masyarakat madani)
    - e. Pendidikan demokrasi: pengertian, peran infra dan supra struktur politik.
  9. Kewilayahan Negara Indonesia
    - a. Dinamika kewilayahan Indonesia: Prolog 8 wilayah dalam sidang BPUPKI, Aturan Peralihan ayat II UUD 1945,
    - b. TZMKO Tahun 1939.
    - c. Deklarasi Djuanda 1957 dan UU No. 4/PRP/1960 (negara kepulauan)
    - d. ZEE Indonesia 200 mil

10. Geopolitik dan Geostrategi
  - a. Pengertian geopolitik dan geostrategi Indonesia
  - b. Implementasi geopolstra
  - c. Geopolstra dalam konteks hubungan internasional
  - d. Indonesia dan perdamaian dunia